BAB III

GAMBARAN UMUM

SENI KALIGRAFI ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Dalam bab ketiga ini pembahasan akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ter sebut yaitu "Gambaran umum tentang sini kaligrafi Islam sebagai media dakwah".

Perkembagan seni pada dewasa ini sangatlah pe sat sekali, baik seni drama, seni tarik suara dan seni menulis indah (kaligrafi). Dalam penelitian ini penu lis mengambil obyek seni kaligrafi Islam dan lukisan ka-kaligrafi Islam.

Ada dua hal yang harus dibedakan di sini, yaitu; seni kaligrafi dan seni lukis kaligrafi. Keduanya agak berjahuan satu sama yang lain, seni kaligrafi adalah seni tulis indah, sedang seni lukis kaligrafi adalah seni lukis yang menggunakan kaligrafi sebagai unsur utamanya. Dalam seni menulis indah bersifat man diri, tidak mempunyai tugas lain kecuali mengekspresikan arti yang dikandungnnya, sedang dalam seni lukis kaligra fi tulisan harus pula berfungsi sebagai unsur desain da lam lukisan, bisa menjadi texture dan bisa pula merupa - kan bagian dari lukisan yang ingin ditonjolkan (center-of interest).

Dalam seni kaligrafi Islami Huruf-huruf yang di - manfaatkan adalah huruf Arab yang terkenal flesibilitas-

nya untuk.....

nya untuk menyesuaikan diri kehendak si pemakai, baik kebolehannya mengisi bidang-bidang apa saja,persegi panjang, bulat, atau bentuk-bentuk lain, maupun untuk direntang, diliukkan,atau dimanipulasi secara lain lagi tanpa mengubah arti atau fungsi huruf-huruf tersebut.

Dengan demikian maka khot atau seni kaligrafi Arab tersebut terkenal dengan banyak variasinya yang luas dengan karekter atau wataknya yang bermacam - macam pula, bisa keras, megah atau sangat luwes. (The Islamic Calligraphy Paintings Exibition. Soedarso Sp).

A. Tinjuan Tentang Kaligrafi Islam.

1. Pengertian Kaligrafi Islam.

" Kaligrafi adalah tulisan tangan sebagai karya seni. Dalam beberapa hal, yang dimaksud kaligrafi adalah tulisan formal yang indah, perbedaannya dengan tulisan biasa adalah kwalitas keindahannya". (Menurut Fairbank seperti yang dikutip oleh Akbar 1993 : 159).

Seni menulisa arab yang dalam bahasa arabnya adalah Khoth, juga bisa disebut dengan Kaligrafi (calligraphy), yang berasal dari bahasa latin " Kalios" yang berarti " Indah" dan "graph" yang berarti "Tulisan".

Jadi kaligrafi berarti tulisan (Arab) yang indah. Indah dalam arti halus dan berseni. Disini yang dipentingkannya selain kebenaran bentuk tulisan juga keindahannya. Sedang orang yang Ahli dalam menulis halus dan indah huruf Arab disebut kaligrafer (calligrapher) atau

dalam bahasa.....

dalam bahasa Arabnya "al-khoth-thoth. (Husain 1971: 6).

Maksud kaligrafer dari pertanyaan tersebut di atas yaitu; orang yang ahli dalam menulis halus, dalam arti tulisan secara umum, bisa tulisan Arab, bisa tulisan Jawa, Cina, atau yang lain. Sedangkan yang perlu dikaji secara mendalam dalam bab ini adalah kaligrafi Arab (kaligrafi Islam, sebab kaligrafi tersebut menuliskan Firman-firman Allah atau Hadist nabi yang menuliskan dengan huruf arab halus dan indah). : Tulisan Arab yang kita jumpai sekarang ini pada awalnya merupakan tanda-tanda yang sangat sederhana dan merupakan bentuk gambar yang dapat dilihat oleh mata sebagai ide dan kata-kata serta lukisan bahasa. Kemudian lewat proses perkembangan sehingga terwujutlah bentuk - bentuk tulisan yang ada pada dewasa ini.

" Menurut peneyelidikan, tulisan Arab yang ada dan dipergunakan sekarang ini berasal dan merupakan proses yang terahir dari tulisan Mesir Kono (Pictography) atau " Hieroglyph ". (Husain 1971 : 7). Kemudian dari zaman ke zaman menemukan bebentuk yang disebut kufi bentuknya sangat sederhana, sulit dibaca orang yang bukan arab kareha belum ada titik, belum memakai harakat seperti sekarang ini.

2. Sejarah Singkat Tentang Kaligrafi Islam.

> Kedatangan Nabi Muhammad Rosulullah SAW. dengan kitab suci Al-Quran telah membawa peruba han bagi penyempurnaan huruf Arab. Muskipun Nabi Muhammad SAW. seorang Nabi yang Ummi (tidak bisa baca tulis) akan tetapi beliau sangat menekankan betapa pentingnya kaum Muslim untuk belajar mem baca dan menulis.....
> (Imron, 1992 : 6)

Hal ini berkaitan dengan " Iqro " (bacalah) adalah wahyu pertama yang diturunkan Allah untuk mengawali risalah-Nya lewat Nabi Muhammad SAW.

Dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِىْ خَلَقَ ۚ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَاْ
وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (٣) الَّذِىْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ (٥)

(العلق ١-٥)

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal-darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pe murah. Yang mengajar manusia dengan perante-raan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui"
Suroh Al-Alaq, 1 - 5. (1991 ; 1079)

Perintah ini dimaksudkan agar umatnya dengan mudah menulis dan mempelajari Al-Quran.

Dari zaman pemerintahan Khulafaurrasyidin, ke mudian zaman bani Umayyah, sampai zaman keemasan kebudayaan Islam pada pemerinthan Daulat Abbasyiah . Khoth (kaligrafi) Islam arab memenuhi sarat untuk me-

Menuliskan

nuliskan firman-firman Allah, bukan karena bentuknya yang semakin sempurna, tetapi lebih dari itu nilai keindahannya yang semakin tinggi. Keindahan irama bahasa yang penuh pesona dalam Al-Quran agaknya diusahakan tercermin kehalusan rasa para khoththoh (penulis huruf arab) sehingga muncul bentuk-bentuk huruf Arab,Seperti Nasakhi yang jelas dan indah, Tsulutsi yang begitu anggun, Riq'ah yang ekpresif, Farsi yang beriramah dan seolah-oloh roboh kekanan, dan bentuk-bentuk yang lain (Imron 1992 : 6).

Sebagai mana diterangkan diatas bahwa tulisan - Arab tidak ada titiknya sama sekali,tetapi orang arab tidak mempunyai kesulitan dalam membaca dan menulis, kedatangan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rosul beliau membawa Risalah yang berupa wahyu Allah (Al-Quran) Al-Quran adalah merupakan Rahmatan LilAlamin,maka Al - Quran akan dibaca semua orang Muslim di penjuru dunia bukan hanya orang Arab saja, maka bila tulisan Al-Qur an tampa ada tanda-tandanya para Shohabat nabi akan kuatir bila orang muslim membacaya salah. Maka Abul - Aswad Ad-Duali mengambil inisiatif untuk memberikan - tanda-tanda dalam Al-Quran dengan tinta yang berbeda warnanya dengan tulisan Al-Quran. Tanda-tanda itu adalah titik diatas untuk Fat-khah, titik dibawah sebagai Kasroh, titik disebelah kiri untuk Dhommah, dan dua titik untuk tanwin, hal ini seperti pada masa Mu-

awiyah Muawiyah.

Kemudia pada masa Kholifah Abdul Malik bin mar - wan (685 - 705 M), Nashir bin Ashim dan Yahya menambahkan tanda-tanda untuk huruf-huruf yang bertitik dengan tinta yang sama dengan tulisan Al-Quran. itu untuk membeda kan antara maksud titik Abul Aswad Ad Duali dengan titik yang baru ini. Titik Abul Aswad untuk tanda baca dan titik Nashir bin Ashim adalah titik huruf. Cara penulisan semacam ini tetap berlaku pada masa Bani Umaiyah, dan Abbasiyah, bahkan tetap pula dipakai di Spanyol sampai pertengahan abad ke 4 H. Kemudian ternyata bahwa cara pemberian tanda seperti itu menimbulkan kesulitan bagi para pembaca Al-Quran, karena terlalu banyak titik, sedang titik itu lama kelamaan hampir menjadi serupa warnanya.

Maka Al Kholil mengambil inisiatif, membuat tanda-tanda yang baru, yaitu huruf waw kecil (و) untuk tan da dhommah, huruf alif kecil (ا) untuk tanda fathah, hu ruf ya' kecil tanda kasroh, kepala huruf shin (س) untuk tanda shaddah, kepala hak (ح) untuk sukun, dan kepala 'ain (ع) untuk tanda hamzah. Kemudian tanda-tanda itu, dipotong-potong dan ditambah sehingga menjadi bentuk yang ada pada sekarang ini. (Al- Quran dan Tarjamah; Muqoddi mah ; 111).

"Berbicara tentang sejarah perkembangan seni kali grafi Islam di Indonesia, saya teringat akan peristiwa pu luhan tahun yang silam, tepatnya pada tahun 1964, Jadi

sembilan tahun setelah konfrensi Asia-Afrika, Bandung kembali gegap gempita dengan diadakannya konfrensi Islam Asia-Afrika (KIAA). Konfrensi Islam Asia- Afrika merupakan tonggak sejarah yang perlu diperhitungkan dalan can cah politik dunia, namun sehubungan dengan kaligrafi Islam di Indonesia merupakan sebagai catatan sejarah untuk dicatat dengan tinta emas, betapa tidak? Ketika itu kota Bandung tersebar pariwara, sepanduk, poster pancang baik media cetak maupun media komunikasi yang menggunakan aksara, disajikan bukan hanya dalam aksara kaligrafi latin sebagaimana galibnya pada masa itu, tetapi kali ini disuguhkan juga dengan kaligrafi Islam". (Sambutan, Dr Abay D, Subarna. Ali Akbar. 1993 : xi)

"Pesatnya perkembangan seni kaligrafi nyata sekali ketika diselenggarakan Fistival Istiqlal mulai tanggal 15 oktober 1991 di Jakarta, yang mempergelarkan kebudayaan Indonesia bernafaskan Islam, dan diantara lain menampilkan kaligrafi hasil karya seniman Indonesia,baik yang sudah dikenal maupun yang baru diperkenalkan kepada khalayak peminat seni. Rentang usia mereka yang hasil karyanya ditampilkan dalam Fistifal Istiqlal - dari sekitas limabelasan hingga limapuluan dapat memberikan kesan tentang kemungkinan perkembangan selanjut nya seni kaligrafi di Indonesia. (Sambutan Mendikbud. Fuad-Hasan. The Islamic Calligraphy Paintings Exhibition).

3. Model-model Khot Kaligrafi Islam.

Sebenarnya model tulisan arab mencapai 20 (dua puluh) macam dan pada hakikatnya banyak yang mempunyai persamaan sehingga perkembangan selanjutnya model tulisan Arab tinggal 6 (enam) macam. Kemudia ditambah variasi dan stiliran ahirnya bertambah menjadi 8 (delapan) model baku yang hampir pada dasarnya sama, kedelapan model baku itu ialah :

a. Kufi

Tulisan model khufi yang sesuai dengan namanya di ciptakan dan sangat terkenal di kota Kufah (Irak) yang pada waktu kejayaan Daulah Abbasiyah dipergunakan sebagai hiayasan pada bangunan-bangunan seperti : masjid, gedung-gedung pemerintah, kubah atau menara-menara tulisan dalam bentuk relif (diukir pada tembok), terutama pada lengkungan-lengkungan gapura (pintu gerbang) masjid atau madrasa-madrasa. Sedang sekarang banyak diperguna - kan untuk hiyasan-hiyasan pada majalah, surat kabar, buku, pamflet, maupun dekorasi dinding. Bentuk tulisan baku.

b. Nasakhi.

Khoth naskhi dipergunakan untuk menulis buku- buku ilmiyah atau majalah/surat kabat-surat kahat, terutama Al-Quran, Al-Hadist, Tafsir, Fikhi, dan lain-lain. Tetapi kadang juga untuk hiyasan atau dekorasi. Dapat dikatakan bahwah model = model khoth Naskhi inilah yang sudah terkenal di seluruh dunia.

c. Riq'ie.

c. Riq'ie.

Di samping untuk hiyasan, model Riq'ie ini sering dipergunakan untuk model tulisan dalam surat - menyurat yang memang lebih praktis dan lebih mudah daripada yang lain. Juga merupakan bentuk tulisan yang sangat di guna kan sebagai alat untuk menulis cepat (Stenography).

d. Farisi.

Yang paling banyak digunakan ialah untuk head line atau judul dalam majalah atau surat-surat kabar disamping untuk buku yang bersifat ilmiyah maupun hiburan. Di-samping hiyasan belaka. tetapi di Pakistan dan India tusan yang berasal dari Persia (bahasa Arabnya Furs) ada lah sebagai model tulisan yang sering dipergunakan sehari hari baik surat-menyurat maupun karangan. Hal ini berhubngan erat dengan bahasa Urdu yang dipergunakan di - sana.

e. Tsulutsi

Tulisan tsulusi ini kebanyakan hanya untuk hiyasan belaka baik dalam media tulis menulis maupun dekorasi.

f. Diwani

Sesuai dengan namanya, tulisan ini hanya diperguna kan untuk hal-hal yang bersifat seni seperti judul-judul karangan, nama-nama atau etiket yang lebih menitiberatkan nilai-nilai artistik. Diwani berarti catatan / kumpulan karangan. Jadi model ini merupakan model yang terjadi da ri inpirasinya didapatkan dari model-model yang lain.

Fungsinya.....

Fungsinya hanya untuk hiyasan.

g. Raihani

Bentuknya sama dengan Naskhi hanya lebih banyak - variasi dan hiyasannya dan dipergunakan untuk hal - hal yang artistik (seni).

h. Diwani Jali.

Dilihat dari namanya tentu saja khoth ini merupakan cabang dari bentuk diwani tetapi lebih berfariasi dan dalam susunan atau cara penulisannya berbeda, sedangakan kegunaannya seperti khot Diwani .

(Husain, 1971 ; 15-16).

Kaligrafi Islam (arab) sangat populer dan akrap di masyarakat karena merupakan satu-satunya tulisan di dunia ini yang paling Flexible, elastic, luwes, dan gampang dibentuk sesuai dengan ruangan dan tempat dengan tampa kehilangan keaslihannya. Contoh model 8 tersebut adalah yang telah dibakukan dan murni. untuk model-model yang lain merupakan perkembangan baru sesuai dengan keaslihan. Misalnya di daerah Tiongkok berkembang model yang di ubah menurut irama Tiongkok.

Huruf Arab (huruf hijaiyah) ada 28 (dua puluh delapa) macam huruf dan ditambah "lam-alif" dan "hamzah". Sehingga seluruhnya berjumlah 30 (tiga puluh) huruf. Dari semua huruf-huruf itu mempunyai gaya dan penulisannya yang beraneka ragam sesuai dengan gaya kaligrafi itu sendiri. Gaya tersebut perlu dipelajari karena mempengaruhi

komposisi.....

komposisi dan keserasian agar tidak tercampur adukan satu sama yang lain. oleh karena itu perlu adanaya latiahan - latihan yang terus menerus dalam menulis huruf agar men capai kesempurnaan dalam menulis huruf-hurus. Seorang ka ligrafer seharusnya mengikuti perkembangan terus dan sela lu mengadakan korelasi atas karya-karya yang dihasilkan nya. Sebab kesempurnaan sejati hanyalah ditangan Allah.

Kaligrafi dimasukkan dalam lingkup seni rupa, maka tempatnya telah didominasi oleh seni lukis. Seni kaligrafi, yang merupakan bagian budaya Islam yang khas dimana masa perkembangan sejarahnya sejalan dengan perkembangan agama Islam,, tanah . air kita ini belum diketahui banyak orang. (-Sirojuddin ,1986 ;: 2).

Untuk itu perlu adanya pembinaan kader-kader seni - kaligrafi. Tetapi kita titak perlu pesimis ,karena Indonesia ternyata mempunyai potensi yang besar untuk se ni kaligrafi. Karena banyak memiliki madrasa dan pesanren Yang mungkin kurang kelihatan sekarang adalah kurangnya - sokongan dan partisipasi aktif kaum ulama terhadap pertum buhan dan pemasyarakatkan seni melukis kaligrafi Islam. (Sirojuddin, 1986;14). Nabi Muhammad saw berkali- kali menjanjikan "Barang siapa meraut untuk menulis Ilmu, maka Allah akan memberikannya pohon di surga yang lebih baik daripada dunia berikut seluruh isinya."(Sirojuddin, 1986; 14) Hal ini digunakan sebagai motivasi para kaligrafer untuk meningkatkan kecakapannya. Lebih dari itu, seharusnya se orang kaligrafer benar-benar memahami seni Islam.

4. Batasan Seni ,,....

4. Batasan seni Rupa Islam.

Kesenian adalah merupakan penjemaan dari rasa keindahan dan keterharuan untuk kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menja di bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Sesuatu - yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan un tuk membangkitkan perasaan-perasaan tesebut itulah seni. Penjelmaam rasa seni dapat berupa seni baca al-Quran, se ni suara, seni lukis, seni ukir dan lain-lain. Oleh kare na Islam sesuai denganfitrah manusia, sedangkan seni itu sendiri adalah fitrah manusia maka dengan sendirinya Islam membenarkan seni. Seni merupakan anugrah Tuhan, maka dalam hal ini Islam sebagai agama yang diridhoi oleh Allah memandang kesenian itu tuntunan daripada ajaran Islam. (Taufiq. 1983 : 91).

Batasan seni rupa Islam terletak pada moti vasi dan niatnya,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِءٍ مَا نَوَى (رواه البخاري)

Artinya : " Sesunggunya tiap-tiap amal itu dengan niat, dan setiap orang akan diber balasan menurut niatnya. (HR. rBuhori)

Niat ini adalah seputar kesadaran ideal ... dan kadar keimanan sang seniman. Motivasi dan niatan selalu menekankan hal-hal yang baik dan benar menurut kaidah-kaidah Islam. ... batasan seni rupa Islam terletak pada sifatnya yang memberikan kemungkinan adanya keterbukaan, keragamman, inovasi, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Untuk itulah karya-karya seni rupa moderen pada umumnya. Ia tetap mencerminkan pancaran keindahan dalam lingkup mankna, estetika dan etika.

Dengan pengalaman estetika, yang dimaksud adalah tangkapan oleh suatu indra atas suatu esensi metanatural yang bersifat apriori dan dengan demikian transeden yang bertindak sebgai prinsip normatif dari obyek yang ditangkap. (Al- Faruqi, 1988 :205).

Jadi transedensi yang dimaksud dalam Islam adalah Tauhid esensi monotheisme Dia merupakan satu-satunya wujud yang transenden. Tuhan sama sekali berada dengan makhluk ciptaanNya dan sama sekali lain dengan alam.

Suatu karya seni dapat dikata gorikan sebagai seni Islam bukan hanya karena diciptakan oleh seorang muslim, tetapi juga dilandasi oleh wahyu Ilahi. Seni Islam melarutkan realitas-realitas batin wahyu Islam dalam dunia bentuk dan karena ia keluar dari bentuk dimensi batin Islam, menuntut manusia masuk ke ruang batin wahyu Ilahi. (Nasr 1983 ; 17). Suatu karya seni Islam, ada

adalah seni .....

lah seni sejati mengandung moral, tetapi tidak mengajarkan moral. " Seni untuk sesuatu" boleh dipergunakan untuk mengajarkan moral, sedangkan pengajaran moral jadi tugas etika, bukan tugas seni. muskipun karya seni bukan Islam ada mengandung moral, tetapi tidak semua karya seni berisikan nilai itu. Seni dan moral adalah berjalin ketat menurut Islam. Dengan memangkalkan seni itu karena Tuhan, dengan sendirinya ia mengandung moral. Karya seni Islam menghendaki mengandung nilai baik, atau setengah baik, paling tidak nilai netral, tidak dikehendaki nilai setengah buruk dan dilarang kandungan nilai buruk. Nilai makruh dan haram mungkin dikandung oleh karya yang berlainan " Seni untuk Seni " atau seni untuk Sesuatu. Seni Islam beraliran jauh dari kedua nilai itu, paling tidak bebas dari nilai haram, sekalipun yang menciptakan suatu karya itu seniman muslim, tetapi kalau ia mengandung nilai haram, adalah keluar dari katagori seni Islam. Sebab seni Islam mengharamkan suatu karya yang menyalahi dari aturan Agama Islam,. Islam melarang penciptaan patung yang dijadikan pujaan rakyat,(Sidi Gazalba. 1977: 61. 80). Seorang pelukis menciptakan kemolekan tubuh wanita dengan memperlihatkan kemolekan aurot diatas kanfas. Pada sipenonton timbul perasaan birahi. (Sidi Gazalba.1977 : 79).

Jadi Islam benar-benar berlaku adil, yang indah itu baik, baik adalah nilai akhlak. dan nilai akhlak - itu sendiri ajaran dari Al Quran dan Al hadis. Doktrin

ini merupakan unsur ketiga agama Islam. Dengan demikian-akhlaq dibentuk oleh agama, maka akan bertemu dengan tungku tiga sejarang.

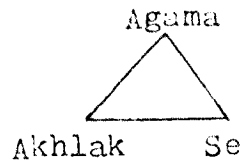

Agama membentuk akhlaq . Seni masih mengandung nilai akhlaq. dan seni itulah pantulan (refleksi) agama. (Sidi Gazalba, 1977:61)

Maka dari keterangan tersebut seni Islam melarut kan realitasnya kepada wahyu Islam dalam bentuk. Sumber-sumber spritualitas Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadist, serta sunnah Nabi Muhammad saw. realitas batin yang tidak bisa dirabah, hati dan jiwa terus mencari dan mencari Tuhan dengan Ridho dan Berkahnya.

B. Tinjauan Tentang Seni Lukis.

1. Istilah dan Pengertian Seni Lukis.

Didalam sub bab ini menjelaskan bahwah seni kaligrafi Islam tersebut yang kami bahas adalah tidak ter lepas dari seni lukis, maka dalam ini kami penulis meninjau tentang seni lukis.

Banyak sekali para ahli berpendapat tentang seni lukis, baik istilah, pengertian,definisi, maupun konsep dan perkembangannya. Sebelum dijabarkan mengenai istilah dan pengertian seni lukis, dan seni itu sendiri penu-

penulis

penulis juga telah banyak menyinggung tentang seni itu sendiri. Dalam bahasa kita sekarang istilah seni itu sendiri cukup terkenal , walaupun begitu makna yang sebenarnya masih kurang jelas. Ad a yang mengatakan ; Bahwa ia berasal dari kata "sani" dalam bahasa sangseker ta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. Tetapi ada juga ada yang mengatakan bahwa seni bersal dari bahasa Belanda" genie" atau jenius. (Soedarso SP, 1987;13).

Ada beberapa pendapat tentang pengertian seni yaitu ; menurut Ki Hajar Dewantara, adalah; " Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia". (Soedarso SP 1976 :3).

Sedang menurut Akhdiat Karta Miharja bahwa; "Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang berbakat bentuk dan - isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya." (Sudarmaji,1979:7)

Setelah menelaah pendapat seni diatas, dapat di simpulkan bahwah seni merupakan hasil kreatifitas jiwa yang diungkapkan melálui suatu karya seni yang mempunyai nilai estetis sehinggah mampuh menggerakkan jiwa dan perasaan tertentu kepada yang menikmati.

Bedasarkan pengertian diatas dapat diperguna kan sebagai acuan untuk mengulas pengertian seni lukis. bebe rapa definisi tentang seni lukis dibawah ini dapat seba-

sebagai bahan pertimbangan : Seni lukis adalah suatu pengucapan artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. (Soedarso SP, 1987;10).

Seni lukis; Hasil seni rupa yang dibatasi oleh ukuran dimensional, tujuannya menciptakan kembali keada an atau khayalan ke atas bidang datar dan garis-garis, bidang - bidang dan warna. Pengungkapan ukuran ruangan hanya dinyatakan secara semu dengan teknikperspekti. (Menurut M. Afandi, seperti yang dikutip oleh Rustarma-di, 1988; 15).

Melukis adalah membutuhkan cat.. diatas permu kaan datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga lukisan itu sering dilihat sebagai karya dua dimensi. Berbagai kesan/konfigurasi yang diperoleh dari pembubuhan cat itu diharapkan dapat mengekspresikan ber bagai makna atau nilai subyektif. (Sahman 1993:55).

Dari ulasan diatas tentang definisi seni lukis dapat ditarik kesimpulan, bahwa seni lukis termasuk kar ya dua deminsional, tapi bukan satu-satunya karya dua dimensional karena kesan ruangan dibuat denga mengguna - kan rumus-rumus tertentu perspektif dan gelap terangnya warna. Seni lukis merupakan hasil Ekspresi jiwa . karena dalam melukis pertama-tama seniman harus menemukan ide terlebih dahulu. Ide diperoleh dari seleksi aktivitas pengamatan, asosiasi dan ingatan yang diikuti daya

fikir perasaan ...

fikir yang meliputi perasaan relijius,perasaan sosial, perasaan aku, perasaan estetik dan sebagainya.

Seni lukis merupakan susunan garis dan warna yang merupakan unsur yang paling dominan dalam lukisan,karena lewat warna dan garis dapat mengungkapkan kondisi jiwa pada saat itu misalnya; Ketakutan, kesediahan, bahagia dan lain-lain.

2. Seni Lukis Abstrak

Ditinjauh dari seni lukis bahwah "kecendrungan yang ditunjukkan dalam seni rupa islam adalah kecintaannya akan abstraksi."

Dalam artian yang paling murni seni abstrak ada lah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis , bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk di alam. (Soedarso SP, 1990: 28) kutipan diatas mengambarkan beberapa lukisan abstrak jauh dari keterkungkungan sifat alam yang mengikat. Sebutan abstrak mempunyai arti abstrak non figurasi dan abstrak non onyektif. Sudah tentu ini tidak berarti seni lukis abstrak tidak mempunyai hubungan apapun dengan alam atau rupa yang kita kenal. Jadi dengan demikian , seluruh pengalaman kita tentang rupa merupakan faktar penting didalam menghayati suatu lukisan abstrak.

Lukisan kaligrafi Islam (arab) bersikap abstrak tif pada hakekatnya kesadaran akan arti larangan untuk

menggambarkan.....

menggambarkan bentuk makhluk-makhluk hidup, dan sebagai kompensasi mereka menggabadikan lewat yang lebih àbstrak artistik. Sebenarnya Islam tidak mengharamkan sesuatu kepada kaumnya sesuatu yang membahayakan mereka sendiri atau yang mengajak mereka ke arah kerusakan, yang meru - sak aqidah atau tatanan masyarakat mereka. Mengenai masalah kemudahan dalam agama Islam yaitu dalam firman Allah Yaitu :

..... وَمَاجَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّيْنِ مِنْ حَرَجٍ ط .... (الحج . ٧٨).

Artinya; "Tidakkah Allah menjadikan kesempitan bagimu dalam agama." (Al-Quran, Al-Hajj;78).

..... يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَ... (البقرة ١٨٥)

Artinya: "Allah menghendaki kelonggaran bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu."

(Al-Quran, Al-Baqoroh :185).

..... وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ اِصْرَهُمْ وَالْاَغْلٰلَ الَّتِيْ كَانَتْ عَلَيْهِمْ..... (الاعراف ١٥٨).

Artinya: "Dan ia (Muhammad) menghalalkan bagi mereka se gala yang baik dan mengharamkan atas mereka se-gala yang keji, ia melepaskan beban berat (yang menimpa) mereka dan belenggu yang mengikat mereka." (Al-Quran, Al-A'rof:157).

Sesuai dengan naluri manusia bahwa Islam sebagai agama fitroh yang mudah dan selalu condong kepada kebaikan , serta univers l sesuai dengan setiap zaman dan keadaan. Sesuatu yang diharamkan dalam agama akan menjadi halal apabila.....

apabila keadaan memaksa, dan apabila keadaan merepotkan maka menuntut adanya kemudahan, serta adanya kelonggaran kalau ada persoalan yang sempit.

Hukum mengenai larangan menggambar makhluk hidup itu kembali pada niat pembuatnya dan tujuan orang yang mengambilnya. Menurut H.S.A. Al-Hamdani yang dikutip oleh Salim., hal 70 dinasihatkan bahwah Rosulullah saw. bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه بخارى)

Artinya: "Sesungguhnya tiap-tiap amal itu dengan niat, dan setiap orang akan diberi balasan menurut niat - nya."
(Hadis riwayat Bukhori).

Apabila maksudnya dalam melukis hanya memperindah seninya dan sebagai pendekatan diri kepada Allah serta tidak untuk disembah seperti zaman Jahiliah, maka tidaklah berdosa, karena Rosullullah saw bersabda:

Artinya: "Sungguh, Allah telah mengharuskan keindahan dalam segala hal." (Hadis Riwayat Bukhori).

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه المسلم وابن ماجه و احمد)

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencitai keindahan." (Hadis Riwayat Muslim, Ibnu Majah , dan Ahmad).

Hal ini dilarang apabila tujuannya untuk menandingi ciptaan Allah, demikian juga lukisan yang mengandung unsur maksiat, misalnya menunjukkan aurot yang terbuka, karena melihat aurot orang lain bukan halnya adalah larangan Islam:

Sabda Nabi .....

Sabda Nabi Muhammad Saw. :

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَ لَا يَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ
وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ
(رواه مسلم وغيره).

Artinya;"Seorang laki-laki tida boleh melihat aurot laki laki lain, dan begitu juga perempuan tidak boleh melihat aorut perempuan lain, dan seorang laki-laki dalam satu pakian dan begitu juga perempuan dengan perempuan lain bercampur dalam satu pakaian." (Riwayat Muslim, Ahmad, Abu Daud dan Imam Turmuzhi).

Rosullulah telah melarang sekalipun sama jenis baik dengan shahwat ataupun tidak, apalagi kalau lain jenis. Demikian juga lukisan mengeskpresikan aurot tentunya tidak sesuai dengan etika Islam dan esensi Islam.

Gambar atau lukisan pada masa perkembangannya - ilmu dan seni telah menunjang perkembangannya ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan sosial, teknik, maupun kedokteran. Dan lebih erat lagi dengan masalah ini adalah pengetahuan agama.

Adalah aneh apabila Islam sebagai agama yang sesuai fitrah manusia, akan mengharamkan gambar yang tinggi sekali nilai dan manfaatnya, dalam hal ini bermanfaat untuk kebaikan dan tidak mengakibatkan kemaksiatan atau kemusrikan.

C. Tinjauan.....

C . Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah.

Secara etimologi perkataan dakwak berasal dari bahasa Arab yang berarti; seruan, ajakan, panggilan - sedang orang yang melaksanakan seruan atau ajakan terkenal dengan da'i (muballigh). Dengan demikian dakwah menurut bahasa adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakanya. (Toto Tasmara 1987; 31)

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti hal ini sesuai dengan sudut pandang para ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Sehingga antara definisi ahli yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan dan persamaan pendapat. Untuk lebih jelasnya disajikan beberapa pen dapat antara lain sebagai berikut:

Menurut Prof.Thoha Yahya Omar MA.

> Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut,menyetujui, melaksanakan suatu idiologi, pendapat, pekerjaan tertentu. Menurut Islam dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada - jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirot.
>
> (Thoha Yahya Omar. 1981 : 1)

Menurut H. Endang Saefuddin Anshori MA.

> Dakwah dalam arti terbatas adalah penyampaian Islam secara....

> Islam secra lisan maupun secara tulisan, panggilan, sepanggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam. Arti dakwah secara luas adalah penjabaran, perterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam kehidupan dan kehidupan manusia (termasuk-di dalamnya) politik, ekonomi, kesenian, kekeluar gaan dan sebagainya.
>
> (H. Endang S Anshori. 1986 : 90).

Kedua pengertian tersebut di atas mempunyai ke samaan tujuan dakwah yakni mengusahakan terwujutnya ajaran Islam, sehingga Islam dilaksanakan dalam peri-kehidupan manusia dalam segala aspek. Perbedaanya pendapat yang pertama belum mengkongritkan media yang digunakan, sedangkan pendapat yang kedua sudah menjelas-kan media untuk menyampaikan pesan dakwah. Media yang dimaksud adalah melalui lisan, tulisan atau lukisan.

Dari kedua definisi di atas nanpak bahwah dakwah merupakan usaha yang membutuhkan kebijaksanaan dan kesadaran untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain baik yang sudah masuk agama Islam maupun kepada yang belum memeluk agama Islam, demi terciptanya tu-juan yaitu kebahagian dan kesejahteraan yang diridhoi - oleh Allah Swt, kebahagiaan di dunia dan kelak diahirat.

2. Tujuan Dakwah.

Islam adalah agama yang berorientasi kepada amal saleh dan menghindarkan pemeluknya maupun bukan pemeluknya dari perbuatan munkar. Amal saleh yang dimak-sud sudah barang tentu semua tingkah laku yang selaras dengan pedoman dasar agama yaitu Al-Quran dan Hadist.

Salah satu tugas Rosulullah saw. adalah membawa Mission Sacre (Amanah Suci) berupa menyempurnakan akhlak

yang mulya.....

yang mulya bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksud dadak lain adalah akhlak Al-Quran Karim sebab hanya dengan Al-Quran sajalah setiap pribadi muslim itu berpedoman.

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti tujuan yang hendak dicapai. sebab tampa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal.

Drs. Masyhur Amin membagi empat macam tujuan dakwah:
1) Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah swt. dan berakhlakul karimah.
2) Bagi keluarga terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara keluarga.
3) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh suasana keIslaman.
4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

(Masyhur Amin. 1980 ; 22)

Tujuan ahir dari pada upaya dakwah ini adalah terwujutnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia kini dan di akherat nanti didalam naungan mardhatillah.

. Unsur-unsur Dakwah.

Unsur-unsur dakwah meliputi :

1) .Subyek

2) Obyek

3) Metode

4) Materi

5) Media.....

5) Media

a) Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah Da'i yaitu orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya". (Hamzah Ya'qub, 1981 :37).

Tentu saja seorang da'i mempunyai sifat- sifat atau sarat-sarat sebagai juru dakwah juga di butuhkan keahlian didalam bidangnya. Dalam total dakwah, yaitu: Suatu proses dimana setiap muslim dapat mendaya gunakan kemampuannya masing masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkahlaku sesuai dengan mission saore dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

Drs. Toto Tasmara menjelaskan totol dakwah tersebut bahwa: Seorang muslim yang kebetulan

mempunyai.....

mempunyai keahlian dalam melukis dapat menyampaikan pesan-pesannya lewat coretan minyak cat di atas kanvas lukisannya. Dengan kenyataan ini, pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai muballigh artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator. Maka dalam hal ini peran komunikator di pandang secara umum dan khusus ialah :

a) Secara umum : adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.
b) Secara khusus : adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.
(Toto Tasmara, 1987 : 39 - 42).

b) Obyek Dakwah

Obyek dakwah berupa masyarakat manusia yang dapat diklasifikasikan menurut derajat berfikirnya yaitu :

a) Umat yang berfikiran kritis: tergolong orang yang berpengalaman orang yang dapat dipengaruhi jika pikirannya menerima dengan baik. Golongan ini belum menerima sesuatu biasanya berfikir secara mendalam dan tidak menelan begitu saja apa yang disampaikan kepadanya, dan bersifat rasional.
b) Umat yang mudah dipengaruhi : Suatu masyarakat dimana masyarakat itu mudah dipengaruhi oleh faham baru tampa menimbang secara matang apa yang disampaikan kepadanya, apa yang dilakukan oleh orang banyak dengan mudah diikutinya tanpa memikirkan benar salahnya. Dan digolongkan umat yang tradisional.

c) Umat yang bertaqlit : golongan yang fanatik buta, berpegang pada tradisi dan kebiasaan turn temurun yang dipandang benar adalah kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyangnya, tampa menelidiki benar salahnya sebaliknya yang bertentangan dengan nenek moyangnya dianggab salah. Argumentasi yang luas tidak di terima - walaupun nyata-nyatanya benar. (Hamzah Ya'kup, 1986 :33).

Pada dasarnya inti obyek dakwah dibagi atas tiga golongan besar yakni umat yang berfikir kritis, mudah dipengaruhi, serta umat yang bertaqlid kepada kebiasaan yang turun tumurun.

c) Metode Dakwah.

Metode dakwah dalam arti luas mencakup strategi dan teknik dakwah. (Endang Saefuddin Anshori, 1986 : 20)

Secara umum metode dakwak merupakan interprestasi dari ayat Al Quran yang memuat prinsip - prinsip dakwah. Pedoman dasar atau prisip penggunaan dakwah Islam sudah terdapat dalam Al Quran dan Hadis. dalam hal ini Allah Swt. memberikan tuntunan tentang cara berdakwah, seperti dalam Surat An Nahl ayat 125 .

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Artinya : "Seruhlah manusia kepada jalan tuhan -mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantah lah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuham-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat.....

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih menetangetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al Quran dan Terjemahannya,)

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil secara garis besar menjadi tiga metode dalam berdakwah yaitu :

1) Al Hikmah (dengan cara bijaksana)

2) Mauidoh hasanah (nasehat atau pelajaran yang baik).

3) Mujadalah (berdebat dengan cara yang baik)

Pertama, secara hikmah: hikmah menurut pengertian sehari-hari ialah bijaksana, dan hikmah menurut pengertian khusus ialah secara ilmiah dan filsafati. Maka para da'i dan mubalig harus berusaha mempelajari dan memiliki hikmah itu agar dengan mudah manusia diajak kejalan Ilahi. Sukses Besar yang dicapai Rosulullah Saw. dalam mengmban risalahnya, sebab beliaulah manusia terkaya dalam bidang hakmah ini.

Kedua, secara pengajaran yang baik, kata "mauidhoh" dalam bahasa Arab Artinya nasehat atau pengajaran. Cara kedua ini diberikan kepada kepada masyarakat luas, bersifat mengembiraka dengan mengemukakan "mahasinul Islam".

Ketiga, secara debat (mujadalah) yang baik, perkataan mujadalah dengan arti berdiskusi - atau bertukar fikiran .(Nasruddin Rozak, 1987;6-8)

Sedang metode .....

Sedang metode dakwah yang dilaksanakan Rosulullah Saw. adalah :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضى الله عنه قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم).

Artinya : "Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaknya mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya (kekuasaan), apabila ia tidak sanggup, dengan lidahnya (nasehat) apabila ia tidak sanggup maka dengan hatinya itu selemah iman.(An.Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syart, H. Salaim Bahreisy,pent. 1984 ; 197).

Berdasarkan firman Allah Swt. dan sunah Rosulullah Swa. di atas jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidak menunjukkan kekakuanya (terpancang pada satu atau dua metode saja) akan tetapi selalu menampakkan kefleksibelannya. Perintah dakwah (dalam Agama Islam) tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu metode saja namun berbagai cara harus dikerjakan sesuai dengan obyek dakwahnya, kemampuan da'i masing - masing dan atas kebijaksanaanya sendiri- sendiri.
(Asmuni Syukir, 1983 :)

Banyak sekali metode-metode yang secara umum dipakai dalam berdakwah. Metode dakwah sebenarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, dari segi sifatnya yaitu :

a. Metode Langsung.

Metode langsung maksudnya adalah mengadakan hubungan langsung.....

hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan da'i menyampaikan dakwahnya dengan mengadakan kontak langsung kepada obyek baik secara individual maupun secara berkelompok. Penggunaan metode langsung ini akan akan lebih efektif apabila sasarannya individu atau kelompok-kelompok kecil yang mempunyi hubungan yang bersifat fece to fece seperti keluarga, perkumpulan tetangga, organisai dan perkumpulan yang lain.

b. Metode Tak Langsung.

Metode tak langsung maksudnya me ngadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat yang menjadi sasaran, melaikan sasaran antara, dalam hal ini seorang da'i tidak secara langsung dengan obyek tetapi menggunakan alat perantara. Seperti mengubah aturan yang sedang berlaku, mendirikan sarana peribadatan, mendirikan rumah sakit, mewarnai obyek budayah/wisata denga warna agamis, dan sebagainya (Sjahudi Siroj, 1989 hal 33-34).

d). Materi Dakwah.

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dak wah adalah materi dakwah. Maddah (materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan seo rang da'i kepada mad'u.

(M. Ali Aziz.H. 1989;58).

Pada garis.....

Pada dasarnya sebenarnya sudah jelas bahwah materi dakwah adalah seluruh ajaran agama Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potang. Ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Quran dan dijabarkan oleh Nabi dalam Hadist, sedangkan perkembangannya kemudian akan mengcangkup semua kultur Isalam yang murni yang bersumber dari pokok ajaranIslam itu:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَطِيْعُوا اللّٰهَ الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا (النحل ٥٩)

Artnya; " Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul-Nya,dan ulil amri mingkum dian tara kamu. Kemudia, jika kamu berlawanan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rosunya, (Al-Quran dan Al- Hadist) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya." (An -Nisa'-58)

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللّٰهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ (رواه بخارى ومسلم).

Artinya:" Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara, yang apabila kamu berpe gang teguh dengan keduanya kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu Kitabulah dan Sunnah Rosul-Nya.
(H.R. Buhori Muslim).

Materi yang demikian luas dan lengkap itu sudah tentu memerlukan pemilian-pemilihan dan membuat prioritas dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyakatan - yang ada serta menempuh bermacam-macam metode yang ada. (Jamaluddin Kafie,1993: 35-36).

Dari materi dakwah yang harus disampaikan kepada obyek dakwah yang pokok adalah:

1. Aqidah.
2. Syari'ah.
3. Akhlaq.

dari ajaran Islam yang pokok tersebut seorang dai dapat seyogyana mengoloh menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis, karena luasnya ajaran Islam itu maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan bosannya mempelajari Al-Quran dan Al-Hadis juga menekuni dari profesinya sendiri, sehinggah seorang da'i terhindari da'i kekeringan materi yang sangat membosankan. semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwahnya semakin baiklah ia dalam berdakwah.

e). Media Dakwah.

Arti istilah media bila dilihat asal katanya berasal dari bahasa latin yaiti median yang berarti alat perantaran. Sedangkan kata media merupakan jamak dari pada kata median tersebut, pengertian simantiknya media berarti segala sesuatu yang dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencai satu tujuan tertentu.
(Syukir, 1983:163)

Unsur dakwah yang berupa media dapat diper gunakan untuk menyampaikan maddah dakwah kepada mad'du. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah, Dr. Hamzah Ya'qub.

membagi wasilah.....

membagi wasilah/ media dakwah menjadi lima macam yaitu; lisan, tulisan, likisan, audio visual dan akhlaq.

Pada dasarnya d akwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapa t meransang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. semakin tepat dan efektif wasilah/ media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaranya.

Jala satu contoh media dakwah adalah dengan lukisan. Jadi lukisan dijadikan sebagai alat dakwah untuk mencapai tujuan tertentu. Peran kesenian memang sangat menguntungkan untuk berdakwah, kerena mempunyai nilai estetika dalam kehidupan manusia. Sehingga orang menjadi tertarik apabilah dakwah tersebut desertai dengan nilai nilai esteika. " seni membukak perasaan dan melalui perasaan yang terbukak itu dakwah masuk (Gazalbah: 1988: 187)

Seni untuk dakwah ddalah karya-karya seni yang mengandung seruan kepada ajaran Islam. Seruan itu lelah terlukis dalam karya apabila ditekankan pada ajaran , nasehat, anjuran, maka sifatnya beralih daripada seni dakwah kepada dakwah saja. Bila nilai seni dimanfaatkan agar orang tertarik kepada ajaran dan amalan Islam. maka sifatnya akan beralih kepada dakwah.

Ada tiga teori yang menjawab maksud karya seni - diciptakan ;

1. Teori seni untuk seni.

2. teori .....

2. Teori suasana persekitaran

3. Teori seni untuk sesuatu.

Teori yang pertama berpendirian, bahwah seni itu hanya mengabdi kepada nilai-nilai indah, tidak kepada sesuatu diluar bidang kesenia itu. Juga tidak ada hubungan dengan etika. Teori yang ketiga mengabdikan kesenian itu kepada sesuatu, sesuatu itu mungkin politik ideologi atau menurut semboyan kaum rakyat , seperti yang dikumandangkan oleh kum komunis seni adalah untuk kepuasan estetika rakyat. Seni agama adalah seni yang diamalkan dalam ritus agama. (Gazalba. 1988: 189).

Dari ketiga teori tersebut ternyata seni dakwah tidak termasuk dalam salah satu teori tersebut. karena seni adalah seni itu diciptakan bukan untuk kepuasan dakwah, tetapi untuk menggerakkan sasaran agar menerima dan mengamalkan agama/ajaran Islam. Jadi seni dakwah tidaklah seni yang diamalkan dalam dakwah tetapi hanyah sebagai teknik atau media dalam berdakwah, atau seni digunakan sebagai alat dakwah, sedangkan memamfaatkan - seni sebagai dakwah termasuk strategi dakwah. Kesenian juga dapat digunakan sebagai saluran atau media dakwah. Saluran atau media dakwah ini termasuk alat dakwah.

Dakwah melalui lukisan merupakan dakwah yang yang tidak langsung, bila diartikan komunikatif karena keseni an dalam melukis tidak langsung berdakwah untuk orang lain, dan apa yang dilakukan merupakan manifistasi batin

sebagai spritualisasi serta pendekatan diri kepada Allah. Untuk itu seniman tidak tahu apakah karyanya itu bisa diterima masyarakat atau tidak, tetapi pada ahirnya setip karya yang sudah selesai pastiakam mempunyai nilai sosial, kalau dinikmati orang lain kecuali kalau disimpan dan hanya senimannya saja yang tahu, berarti dia berdakwah untuk dirinya sendiri. Untuk itu lukisan bisa dijadikan media dakwah karena efeknya. Tetapi dalam hal ni terbatas pada lukisan-lukisan yang memenuhi persaratan tertentu, yaitu sesuai dengan etika Islam. Seperti kaligrafi Islam atau likisan non kaligrafi yang Islami

Uraian diatas yang bisa membedakan antara da'i dengan seniman dalam Berdakwah. Kalau da'i mengetahui bagaimana obyek dakwahnya dan bagaimana agar dakwahnya bisa diterima masyarakat.

f. Efek Dakwah.

Setiap kali ada aksi pasti disitu ada reaksi baik yang tampak atau yang tidak tampak. Demikinn juga dengan dakwah. jika dakwah itu dilakukan oleh seorang maka akan timbul feed back (umpan balik) dari proses ini sering seorang dai itu dilupakan . Sebab efek adalah sebab aksi yang dilakukan oleh seorang Da'i.

Jiwa da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubohan disamping kerja dengan mengguna kan ilmu. Untuk mengevaluasi hasil dakwaknya apakah sudah berhasil atau belum, sehingga seorang da'i dapat memperbadapat memperbaiki

memperbaiki dirinya untuk lebih baik cara menyampaikan dakwahnya kepada obyek guna mencari Rhido Allah dan kesuksesan berdakwah.

(M.Ali Aziz,1989;64:65).

D. Lukisan kaligrafi Islam sebagai Media Dakwah.

Pada hakikatnya, lukisan kaligarfi adalah ungka ungkapan rasa rejelius seorang pelukis ke atas kanfas dengan bentuk huruf dan permainan warna. Penghayatan yang sepenuhnya terhadap huruf-huruf yang hendak digoreskan, penguasaan terhadap bidang dan warna benar benar memancarkan dari konsep penciptaan yang utuh.

Dalam lukisan kaligrafi, pelukis menemukan bentuk-bentuk huruf arab model baru sebagai hasil kreativitas. Walaupun kadang terlepas dari kaidah kaidah penulisan yang baku. Maka banyak terdengar suara sumbang, munculnya bentuk-bentuk huruf-huruf arab model baru adalah kejanggalan dan merupakan penyimpangan tetapi bagi seniman (dalam hal ini pelukis) sebagai makhluk kreaktif tentunya ingin menciptakan bentuk baru yang sebelumnya tidak perna ada dibumi ini. Karena itu seorang seniman akan terus memacu imajinasi dan daya kreaktivitasnya, untuk menemukan sesuatu yang lain serta menemukan jati dirinya.

Hendaknya kita mengintip lebih jauh kehadiran - kehadiran lukisan kaligrafi dan bertambah maraknya hasrat mitra-mitra muda mempelajari kaligrafi dari dasar dasarnya yang.....

dasarnya yang murni, mendorong seni ini berjalan diatas lelakon perjalanan yang semakin berpengalaman. (Menurut Kamil Al-Baba, seperti yang dikutip oleh Sirajuddin, 1992,VIII).

Bumi berputar dan zamanpun berganti selalu menampilkan sesuatu yang baru. Demikian juga setiap pembaharuan dari hasil nilai daya kreatif pada hakikatnya meninggalkan suatu yang sudah mapan. Untuk itu pintu ijtihat kreatifitas selalu terbuka dan tidak perna tertutup.

Lukisan kaligrafi yang bermutu, akan mampu membawa penikmatnya pada kesadaran transedental, bahwah di atas kehidupan ini, ada yang sangat dekat dan akrap dengan diri, yang rahmatnya selalu mengalir tiada henti , yaitu ; Allah SWT. (Imron 1992; 7).

Menghayati kalimat diatas maka jelaslah bahwa lukisan kaligrafi Islam (arab) bisa dijadikan media dakwah, yang sebagai media untuk menyampaikan pesan, misalnya ; maklumat, berita,konsepsi, do'a-do'a, firman Allah dan lain-lain. Sedangkan lukisan kaligrafi Islam merupakan bebtuk dakwah melalui media visual (pandangan) yang merupakan salah satu dari jenis media yang lain yaitu: audio (pendengaran), Audio visual (pandang dengar) dan tulisan. Lukisan kaligrafi khususnya lukisan kaligrafi Islam (arab) dapat dijadikan sebagai media dakwah, juga tidak terlepas dari nawaitunya (niat) serta makna yang terkandung dalam lukisan tersebut.